



**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN
MENURUT SYARIAT ISLAM PADA SISWA KELAS XI SMK SWASTA
KI HAJAR DEWANTARA KOTA PINANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

NUR AISYAH
NIM.31.16.2.212

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN
MENURUT SYARIAT ISLAM PADA SISWA KELAS XI SMK SWASTA
KI HAJAR DEWANTARA KOTA PINANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

NUR AISYAH
NIM.31.16.2.212

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP.19710510200604

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

Nomor : Istimewah Medan, 18 September 2020
Lampiran : -
Prihal : Skripsi
a.n. Nur Aisyah

kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 0301162212
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran guru PAI dalam membina etika berpakaian menurut syariat islam pada siswa kelas XI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 18 September 2020

Dosesn Pembimbing Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah
Nim : 31.11.6.2.212.
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 27 Mei 1998
Jur/ Program Studi : PAI-7/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Peran guru PAI dalam membina etika berpakaian menurut syariat islam pada siswa kelas XI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 September 1 2020

Yang membuat Pernyataan

Nur Aisyah
NIM. 31.16.2.212.

ABSTRAK



Nama : Nur Aisyah
NIM : 31.11.6.2.212.
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Membina Etika Berpakaian menurut syariat islam pada siswa kelas XI di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara
No. Telepon : 082275346432
E-mail : aisyahsihombing98@gmail.com
Pembimbing I : Drs.Hadis Purba, MA

Kata kunci: Peran Guru PAI, Etika Berpakaian Siswa

Peran guru PAI dalam membina etika berpakaian siswa kelas XI. Dilihat dari pengaruh modern yang saat ini banyak berpengaruh pada kepribadian siswa sehingga berdampak pada dunia pendidikan sebagian siswa terdapat melanggar peraturan aturan berpakaian, ini merupakan masalah yang terjadi di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara pada kelas XI. Penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana peran dan usaha guru PAI dalam membina etika berpakaian siswa kelas XI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif sebab hasilnya bentuk deskriptif atau gambaran sesuai dengan judul yang tertera., Dalam membina siswanya, terdapat peran yaitu metode pembiasaan dengan memberikan ceramah kepada peserta didik tentang hal berpakaian, mengawasi/mengontrol pakaian anak didiknya, memberi contoh dengan cara berpakaian dengan baik dan sopan santun serta memberikan sanksi bagi setiap yang melanggar peraturan. Adapun etika berpakaian yang sudah ditetapkan aturannya di lingkungan sekolah sudah memenuhi kriteria pakaian islami, sebab ketika melihat hasil dari observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa bahwa etika berpakaian siswa kelas XI sudah mematuhi aturan sebab para siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya berpakaian yang baik dan sopan santun.

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Syafaruddin, selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak sumbangsih kepada kampus tercinta UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Drs. Asnil Aida Ritonga, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekretaris prodi Ibu Mahariah, M.Ag., dan Staf prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dan membantu proses skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs. Hadis Purba, M.Ag dan bapak Ihsan Satria Azhar, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Bapak/Ibu.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyadan dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Seluruh guru yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat di setiap jenjang pendidikan dimulai dari TK Aisyah, SDN 20220 Ujung Padang, Pondok pesantren Baharuddin, dan MAN 2 Model Padang Sidempuan.
7. Bapak Rusmialdi Siregar, S.Sos, .I yang telah mengizinkan dan menereima saya di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara untuk melakukan riset.
8. Ibu Deswi Yanti yang sudah bersedia membantu dan membimbing saya selama proses penelitian di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.
9. Pak Agus Ramadani yang telah bersedia membantu saya dalam proses penelitian di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.
10. Teristimewa dan tercinta kepada Ayah,mamak, terimakasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, memberikan bantuan moril dan materil, pengorbanan serta do'a dan dukungan yang sangat besar kepada anakmu ini, tanpa motivasi dan dorongan ayah dan mamak anakmu tidak akan sampai ke titik penyelesaian skripsi ini.
11. Kakak tercinta terimakasih atas uang jajan yang diberikan, dikala peneliti sedang lelah dan membutuhkan liburan, kakak dengan sukarela memberikan uang jajan tambahan agar adikmu selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
12. Adek tercinta terimakasih sudah sering kakak repotkan selama proses penelitian ini, semoga adek tetap semangat dalam menimba ilmu di jenjang pendidikan dan dapat menjadi anak yang soleh berbakti kepada kedua orangtuan dan sayang kepadasaudara.

13. Seluruh sahabat-sahabat PAI7, yaitu ukhti Silfi, Vera, Rahayu, Intan, Putri Likia Harahap, Kurniawan, Noer, Wahidin, Awal, Hasan, Fekrol dan lainnya, terimakasih atas kebersamaan selama di bangku kuliah serta sudah menjadi teman seperjuangan demi meraih ilmu yang berkah, sekali lagi saya ucapkan terimakasih atas dukungan teman-teman semuanya.

14. Terima Kasih Khususnya kepada sahabat ku Ayu Lika Rahmadhani, Efi Amrina Lubis, Nisa Rahmaida, Zulfizein Maaliki, Ermina, Wardah Khoiriah, Riska Khairani, Aynil Paydah, Hasan, dan Darwis serta sahabat Excoco MAN 2 Model Padangsidimpuan yang selalu ada menyemangati dan menghibur penulis..

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca.

Medan, 18 September 20
Penulis,

Nur Aisyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Guru.....	8
2. Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Etika.....	17
4. Pakaian Dalam Islam.....	19
5. Etika Berpakaian.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Tehknik Pengumpulan Data.....	30
E. Tekhnik Analisis Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	35
1. Letak geografis SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.....	35
2. Struktur Organisasi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.....	35
3. Visi Misi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.....	36
4. Sarana dan prasarana.....	37
5. Keadaan Guru.....	37
6. Keadaan siswa.....	38
B. Temuan Khusus.....	40
1. Peran guru PAI dalam Membina Etika Berpakaian Siswa kelas XI Jurusan Keperawatan menurut Syariat islam di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.....	40
2. Etika Berpakaian siswa kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang.....	49

C. Pembahasan.....	57
1. Peran guru PAI dalam Membina Etika Berpakaian Siswa Kelas XI Jurusan Keperawatan menurut Syariat islam di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.	63
2. Etika berpakaian siswa kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	65
B. Saran.	67

DAFTAR PUSTAKA.....69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Visi Misi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

Sarana dan Prasarana

Keadaan Guru

Keadaan Siswa

Tata tertib SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa sebab Pendidikan adalah proses yang berperan aktif dalam menjadikan seseorang berilmu pengetahuannya serta memiliki etika yang baik. Seperti yang terdapat pada undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang diadakan disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik sehingga dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan bukan hanya sebuah proses untuk mencerdaskan anak bangsa, namun Pendidikan juga membentuk karakter, sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki etika dan moral yang baik. Seperti yang kita lihat pada masa kini kemerosotan moral dan akhlak remaja yang sangat di prihatinkan disebabkan oleh kurangnya pembinaan etika yang baik, Sehingga arti penting dari tujuan Pendidikan tidak sesuai dengan yang dikemukakan pada ketetapan MPRS dan MPR serta UUSPN No.2 tahun 1989 Bab II pasal 4 yang berbunyi “ Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pembinaan etika yang baik ialah pembinaan yang paling utama dan sangat penting bagi peserta didik. Pembinaan etika dapat mendorong serta berpengaruh terhadap peserta didik dalam bertingkah laku serta mengamalkan apa yang telah ia dapat dari pembinaan dan merealisasikan hasil dari pembinaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan etika dapat membentuk moral yang baik serta menjauhkan remaja dari masalah kenakalan remaja, sebab kenakalan remaja sangat mudah mempengaruhi anak usia remaja melalui lingkungan dan cara bersosialisasi. Sehingga kenakalan remaja menimbulkan kerusuhan pada masyarakat yang dilakukan oleh anak muda.²salah satunya tindakan kenakalan remaja seperti berpakaian dengan mode yang terlihat asing di lingkungan sehingga dipandang kurang /tidak sopan di lingkungannya sendiri.³

Pada perkembangan zaman yang pesat menyebabkan gaya hidup anak remaja harus diperhatikan dan diberitahu batasan-batasan dalam berperilaku. Seperti hal yang paling mencolok pada perubahan gaya hidup yaitu masalah berpakaian. Di zaman teknologi ini semua menjadikan masyarakat hidup serbamengikuti *trend* begitu juga terjadi pada usia remaja. teknologi menawarkan banyak sekali informasi terkait *trend* salah satunya yaitu *trend*

¹ M.Ngalim Purwanto, (2007), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,hal. 36.

² Muhammad Rifa'I,(2011)*Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, hal. 217.

³ Ibid Hal.220

berpakaian sehingga pada anak remaja sudah mampu menjadi seseorang yang *fashionable*.

Islam sebagai etika normatif, atau agama yang memiliki aturan, sehingga ummatnya diharapkan mencari dan membentuk nilai yang sempurna. Oleh karenanya agamaislam itu bukan hanya sebatas hubungan manusia dengan Tuhan, namun pedoman hidup pada ajaran islam yang ummatnya harus menaati aturan-aturan, sehingga dalam hal apapun semua dibahas dalam ajaran islam, termaksud dalam hal berpakaian.

Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, sehingga pakaian adalah hal utama yang harus diperhatikan terkhusus pada kaum hawa. islam mengajarkan, Jika seorang wanita keluar dari rumahnya sebab adanya kepentingan, maka ia wajib memakai pakainya dan menutup seluruh tubuhnya kecuali kedua matanya. Pakaian seperti ini dikatakan hijab dan niqab, sehingga ia mampu melihat sesuatu dari balik hijab nya di sepanjang perjalanannya, ketika ia pulang dan pergi. Itulah keutamaan wanita Muslimah dalam berpakaian.⁴

Islam memiliki aturan dalam hal berpakaian terkhusus pada kaum hawa. Seperti yang kita lihat pada gaya hidup masa kini begitu banyak anak remaja mulai berpakaian layaknya para selebritis yang mengumbar aurat, serta *trend* seragam sekolah yang super ketat. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan etika berpakaian menurut syariat islam.

⁴ Khalid Abdurrahman A-Ikk (2009) *Al Wajibah 'Ala Al Mar'ah Al Muslimah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, hal. 68.

Pada saat ini berpakaian menjadi hal yang *urgent* terhadap wanita. Wanita saat ini lebih mengutamakan model sehingga aurat dinomor 2 kan, sehingga bukan hanya wanita dewasa saja yang menimpa kasus ini akan tetapi anak remaja juga sudah mulai mengenal dan menyukai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam.

Oleh sebab itu marak nya kasus pemerkosaan dan pelecehan sexual yang terjadi disekitar kita salah satunya penyebab dari pakaian yang tidak sesuai digunakan. Kasus pelecehan sexual lebih sering terjadi menimpa wanita dewasa serta anak remaja. contoh tindakan pelecehan sexual seperti memperlihatkan kepada korbannya gambar-gambar sexi, kalender, majalah atau buku bergambar perempuan yang mengumbar aurat serta tidak pantas untuk dilihat.⁵

Sejalan dengan perkembangan zaman modern, Pendidikan islam dalam membina etika berpakaian terhadap peserta didik tidak dapat di kesampingkan sebab pembelajaran Pendidikan agama islam tidak hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi dalam Pendidikan islam juga membahas tentang moral, etika dan akhlak sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna ialah manusia yang memegang dan dapat menjaga etikanyadimana pun berada.

Oleh karena itu Pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membina manusia menjadi muslim yang sebenarnya, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat terutama dalam membina etika berpakaian pada peserta didik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

⁵ Bagong Suyanto (2010)*Masalah social anak*,Jakarta :Kencana,hal. 250.

Untuk meningkatkan etika berpakaian pada peserta didik di lingkungan sekolah tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Sehingga peran guru PAI sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik, guru juga mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Kedudukan guru PAI sangat dipentingkan apalagi pada pembinaan etika berpakaian agar tujuan dapat terlaksana sesuai ajaran agama islam.

Etika berpakaian memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan akhlak. Sehingga dalam membina pakaian menurut syariat islam guru PAI memiliki beberapa problematika. Dalam hal ini dengan cara menasihati belum tentu cukup dalam membina etika berpakaian siswa diperlukan adanya peran lain yang mendukung peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki etika berpakaian menurut syariat islam.

Oleh karena itu Peneliti tertarik mengangkat judul tentang “peran guru Pendidikan agama islam dalam membina etika berpakaian siswi menurut syariat islam di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kota Pinang” sebab dari hasil observasi yang peneliti SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kota Pinang merupakan sekolah umum yang mata pelajaran agamanya terbatas , selain itu SMK ini terletak ditengah kota yang mana gaya berpakaian sangat mengikuti *trend* seperti *trend* rok berbelah, sempit, seragam nge pas dan menggunakan jilbab tanpa anak jilbab sehingga rambutnya berkeluaran. Adapun sedikit hasil wawancara dari guru PAI sendiri ia mengatakan bahwa “disini siswi

yang ber agama islam sudah seluruhnya meggunakan hijab, akan tetapi sebagian kecil dari siswi disini masih ada yang melanggar aturan berpakaian dengan alasan tertentu.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina etika berpakaian siswa di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang?
2. Bagaimana etika berpakaian siswi di SMK Swasta Kota Pinang?

C. Fokus Masalah

Penelitian ini menghasilkan banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti, namun dikarenakan luasnya bidang cakupan dan disebabkan keterbatasan waktu peneliti maka peneliti melakukan batasan masalah yang terfokus kepada peran guru PAI dalam mebna etika berpakaian siswa kelas XI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina etika berpakaian siswi menurut syariat islam di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kota Pinang
2. Untuk mengetahui etika berpakaian siswi di lingkungan sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, menjadi sebuah pengalaman serta dapat menyelesaikan suatu masalah.

b. Bagi sekolah

Agar menjadi sebuah masukan bagi Lembaga Pendidikan SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kota Pinang

c. Bagi guru

Sebagai sumber motivator dalam melaksanakan pembelajaran serta siswidapat termotivasi dalam etika berpakaian menurut syariat islam.

d. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam memperhatikan etika berpakaian menurut syariat islam.

e. Manfaat Praktis

Untuk memenuhi Tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam imu tarbiyah dan keguruan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Pada dunia Pendidikan salah satunya proses mendidik peserta didik baik formal maupun non formal yang paling penting ialah adanya seorang guru, sebab guru memiliki peranan serta pengaruh besar terhadap para peserta didik. Menurut Sudjana dalam Hawi Peranan guru tidak dapat digantikan oleh apapun sebab banyak nya unsur-unsur manusiawi, seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan lainnya yang diharapkan, dihasilkan dari suatu proses pengajaran tidak dapat dicapai tanpa adanya guru.⁶

Guru juga diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya ialah mengajar. Menurut Nuni (2013:41)“guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”⁷

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru memiliki profesi yang mempunyai keahlian tertentu dimana masyarakat menempatkannya di tempat yang lebih terhormat dilingkungannya. Sehingga guru memiliki kewajiban mencerdaskan anak bangsa serta membentuk karakter anak bangsa sehingga memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

⁶ Akmal Hawi (2013)*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT GRAFINDO INDONESIA,hal.41.

⁷ Nuni Yusvavera syatra (2013)*Desaian Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Jogjakarta,:Bukubiru, hal. 55

Dan sampai saat ini guru sangat penting walaupun perkembangan zaman teknologi canggih yang menciptakan berbagai alat-alat canggih yang mana informasi serta pembelajaran biasa dilakukan dimana saja, dan kapan saja, sehingga semua menjadi serba praktis namun guru tetap tidak dapat digantikan dan guru dituntut memerankan perannya sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan di sekolah bukan ditentukan oleh usaha guru ataupun murid saja, namun diperlukan dengan adanya interaksi dan kerja sama antara guru dan murid. Interaksi guru dan murid bukan hanya sebatas belajar mengajar akan tetapi dalam membentuk karakter dan budi pekerti yang baik sehingga para peserta didik mendapatkan hasil dari proses belajar bukan soal mendapatkan pelajaran namun keberhasilan dari proses belajar peserta didik juga memperoleh pengalaman serta terbentuklah kepribadian yang baik.

Guru yang efektif harus memiliki konsep diri yang positif. Spaulding menunjukkan bahwa konsep diri siswa dapat ditingkatkan menjadi positif apabila guru memiliki sikap menyatu dalam interaksi dengan siswa dan mendukung siswa dalam belajar.⁸

Sehingga karakteristik guru yang dinilai kompeten dan dapat dikatakan menjadi guru profesional ialah:

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran serta fungsi dengan efektif.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan Pendidikan di sekolah.

⁸Clara R.Pujijogjayanti (1988) *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta:ARCAN, hal.65.

4. Mampu melaksanakan peran serta fungsinya dalam pembelajaran di kelas.⁹

Sehingga karakteristik dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Peran Guru

Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa “peranan guru disekolah bukan hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.”¹⁰

Peran guru seperti yang dipaparkan dibawah ini:

1. Korektor

Sebagai korektor, seorang guru mampu membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai ini terdapat pada kehidupan di masyarakat. Nilai baik kadang telah dimiliki oleh anak didiknya, begitu juga dengan nilai yang buruk dapat mempengaruhi anak didiknya. Sebab latar belakang dari kehidupan anak didiknya berbeda-beda, sehingga guru mampu menjadi koreksi yang baik untuk anak didiknya. Nilai yang baik harus dipertahankan, sedangkan nilai yang buruk harus dibuang dari diri anak didik.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru mampu memberikan petunjuk yang baik untuk meningkatkan kemajuan belajar anak didiknya. Masalah utama bagi

⁹ Syafaruddin, Asrul, Mesiono (2012) *Inovasi Pendidikan*, Medan: PERDANA PUBLISHING, hal.155

¹⁰ Sardiman (2014) *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDOPersada, hal. 144.

anak didik ialah dalam proses belajar. Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana tentang belajar dengan baik. Petunjuk itu tidak harus dengan caramemberikan teori, namun petunjuk yang diberikan dapat melalui pengalaman bagaimana belajar dengan baik. Sehingga inspirator itu bertujuan untuk melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3. Informator

Sebagai informator, guru mampu memberikan informasi terkait tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di susun dalam kurikulum. Sehingga untuk menjadi informator yang baik maka penguasaan Bahasa menjadi kunci utamanya disertai dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4. Motivator

Sebagai motivator, guru mampu mempengaruhi serta mendorong semangat belajar terhadap anak didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, sebab dalam proses edukatif tidak mungkin peserta didik tidak ada yang malas belajar. Maka guru wajib memperhatikan dan mengetahui kebutuhan anak didiknya serta memberikan penguatan.

5. Insiator

Peran guru sebagai insiator, guru harus mampu memberikan ide-ide tentang kemajuan Pendidikan. Sebab proses edukatif pada saat ini harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi .seperti kmpetensi guru, keterampilan menggunakan media belajar.

6. Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru mampu menyediakan fasilitas yang memudahkan proses belajar mengajar. Seperti lingkungan belajar yang menyenangkan, ruang kelas yang rapi dan bersih. Sebab pengaruh malas belajar peserta didik disebabkan oleh lingkungan kelas yang tidak aman dan fasilitas belajar yang kurang.

7. Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mampu membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa Susila dan cakap.

8. Demonstrator

Dalam interaksi belajar mengajar, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami anak didik. Sebagian anak didik memiliki tingkat intelegensi yang sedang, sehingga untuk bahan ajar yang sulit dipahami guru wajib berusaha dan membantunya dengan cara mempraktikkan apa yang telah disampaikan secara didaktis, sehingga apa yang disampaikan guru sejalan dengan pemahaman anak didik.¹¹

b. Tanggung Jawab Guru

Guru ialah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan para peserta didik. Peserta didik yang memiliki pribadi Susila yang baik adalah harapan dari seorang guru. Oleh karena itu guru sangat menghawatirkan bahkan malu jika melihat anak murid nya menjadi sampah masyarakat. Seperti itulah yang diharapkan jika guru mengabdikan di Lembaga Pendidikan. Menuangkan ilmu

¹¹ Syaiful bahri djamarah, gurudan (2000)*Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PTRineka Cipta, hal. 43-46.

pengetahuan kepada peserta didik sangat lah mudah, akan tetapi mendidik dan membina karakter peserta didik menjadi hal tersulit yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Tanggung jawab seorang guru membina serta memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami serta dapat membedakan perbuatan Susila dengan asusila, perbuatan yang bermoral dan amoral. Sejumlah norma itu tidak harus guru berikan ketika didalam kelas, namun diluar kelas pun tetap menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan tidak harus di berikan dengan bentuk ceramah akan tetapi dengan sikap, tingkah laku serta perbuatan.

Menurut wens Tanlain guru yang bertanggung jawab mempunyai beberapa sifat, yaitu:

1. Menerima dan menaati norma, nilai-nilai kemanusiaan;
2. Memikul tugas mendidik bebas, berani, gembira (bukan menjadi suatu beban untuk nya);
3. Sadar akan nilai yang berkaitan dengan perbuatannya seerta akibat-akibat yang timbul;
4. Menghargai orang lai, termaksud anak didik;
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, sembrono, tidak singkat akal);
6. Takwa terhadap tuhan yang maha esa ¹²

Dari penjelasan diatas, tanggung jawab seorang guru sangat berat sehingga guru dituntut menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan peserta didik, sebab guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri peserta didik.

¹² Ibid. halaman 34-36

Tugas Guru Dalam Perspektif Islam

1. Mengembangkan profesionalisme, yaitu ta'lim, tarbiyah, tadrīs , taqḍīb, tazkiyah dan tilawah
 2. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional
 3. Menumbuh kembangkan kreativitas, potensi dan fitrah peserta didik
 4. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian dan menumbuh kembangkan nilai insani dan ilahi
 5. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
 6. Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai islam
 7. Membantu peserta didik dalam penyucian jiwa sehingga ia kembali kepada fitrahnya
 8. Mewariskan nilai insani dan ilahi kepada peserta didik¹³
2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki cakupan yaitu pembinaan *akhlak*, *aqidah*, dan pembinaan *ibadah*. Sehingga jika kita mengkaji serta mengikuti pembinaan yang telah disebutkan diatas, maka kita dapat menjadi muslim yang sempurna kebaikannya. Adapun ruang lingkup Pendidikan agama islam secara garis besar yang dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain ialah:

a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.

Ruang lingkup pengajarannya mencakup iman, ihsan islam dan ihsan. Gabungan dri iman, islam dan islam merupakan pelaksanaan hubungan Allah dengan manusia seperti tentang keyakinan kita dengan Tuhan, dan ketundukan kepada sang Pencipta. Contoh pelajarannya seperti membaca alquran, ibadah serta keimanan.

¹³ Muhaimin (2012)*Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta :PT RAJA GRAFINDO PERSADA, hal 180.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Ruang lingkup ajarannya ialah membahas tentang aturan hak dan kewajiban sesama manusia dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat serta mencakup segi perintah serta larangan dalam hubungan dirinya sendiri dan dengan sesama manusia. seperti tidak merugikan satu sama lain, namun menjadi pribadi yang bermanfaat. Serta dapat memegang etika yang baik.

c. Hubungan manusia dengan alam

Ruang lingkup nya ialah sebagai manusia ciptaan Allah yang paling sempurna, serta diberikan akal yang baik seharusnya menyadari kemampuannya untuk mengambil manfaat sebanyak-banyak nya dari alam yang telah Allah ciptakan, serta tidak merusak dan wajib dijaga.¹⁴

d. Pengertian Pendidikan islam

Menurut Naquib Alatas dalam buku Pendidikan Islam Berbasis ProblemSocial mengatakan bahwa Pendidikan islam itu menekankan pada proses untuk membentuk kepribadian muslim.

Sehingga defenisi Pendidikan islam itu sebagai usaha sadar untuk membina manusia sehingga memiliki pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental dan spiritual serta cerdas dan ber akhlak mulia. Adapun dasar dari Pendidikan islam ialah tauhid. Konsep Pendidikan islam berbasis tauhid telah diajarkan oleh Allah melalui ahli hikmah yang Namanya Luqman.

Seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13:

¹⁴ Farida Jaya (2018) *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal. 36.

وَأَذَقْنَا لُقْمَانًا نِّبْلًا مِنْهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَاءَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat diatas menerangkan bahwa akidah dan tauhid sebagai basis Pendidikan, setelahnya baru lah luqman memberikan pelajaran akhlak dan ibadah kepada anaknya, dalam konsep Pendidikan islam tauhid dijadikan fondasi sebab darinya aspek lain dilahirkan. ¹⁵

e. Tujuan Pendidikan islam

Tujuan utama Pendidikan islam ialah menjadi muslim yang taat kepada Allah Swt serta menaati perintah nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh Nya. Sehingga dalam tataran yang lebih operasional, rumusan tujuan Pendidikan islam setidaknya merujuk kepada dua hal pokok yaitu:

1. Tujuan, fungsi dan tugas penciptaan manusia oleh Allah Swt., yaitu *syuhud abd Allah, dan khalifah fi al ardh*. Sehingga pada konteks tersebut Pendidikan islam ditujukan untuk:
 - a. Mengembangkan potensi fitrah tauhid peserta didik sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menjalankan *syahadah* primordialnya terhadap Allah Swt sepanjang kehidupannya selama di dunia.

¹⁵Sutrisno &Muhyidin Albarobis(2017) *Pendidikan Islam Berbasis ProblemSocial* ,Jogjakarta :Ar Ruzz Media,hal. 23-24.

- b. Mengembangkan potensi *ilahiyyah* peserta didik agar mereka berkemampuan membimbing dan memberi arahan serta mengenal/mengakuidan mengaktualisasikan diri pada masyarakat sebagai *abd Allah* yang memiliki rasa tulus dan ikhlas secara kontinum beribadah dan mengabdikan diri kepada Nya.
2. Hakikat manusi yang utuh antara dimensi *jismiyah* dan *ruhiyah*. Dalam konteks ini Pendidikan islam bertujuan untuk:
- a. Mengembangkan, merealisasikan atau menjalankan potensi *ruhiyah* peserta didik secara maksimal, sehingga mereka terampil dalam melakukan tugas kehidupan fisik-materialnya.
 - b. Mengembangkan-merealisasikan atau menjalankan potensi *ruhiyah* peserta didik secara maksimal.

Dari pemaparan tujuan Pendidikan islam maka praktik Pendidikan islam harus berupa integrasi yang utuh dan seimbang antara *ta'lim, tarbiyah atau ta'dib aljismiyah wa al ruhiyah*.¹⁶

3. Etika

A. Pengertian Etika

Kata etika berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti kebiasaan. Syaiful Sagala (2013:11) mengartikan “etika itu berkaitan, tentang tata cara berkehidupan yang baik, dan semua kebiasaan yang dilakukan serta diturun temurunkan dari satu orang ke orang yang lain, sehingga dari generasi satu ke generasi yang lain.”¹⁷

¹⁶ Al Rasyidin (2008)*Falsafah Pendidikan Islam*, Medan:Perdana Mulya Sarana,hal. 123.

¹⁷ Syaiful Sagala (2013) *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal. 11.

Etika ialah sebuah ilmu yang melihat tingkah laku moral manusia yang memakai berbagai metode pendekatan serta strategi yang mendeskripsikan ketetapan seseorang serta integritas dari seseorang pribadi tersebut yang bermoral dan ber etika. Secara luas pengertian etika merupakan pegangan dari seseorang yang mencakup nilai dan norma yang fungsinya mengatur tingkah laku menurut kaidah norma yang telah berlaku.

Etika sebagai cabang ilmu tidak hanya berdiri sendiri, akan tetapi ilmu ini membahas tentang manusia, ia berkaitan dengan semua ilmu yang mengulas tentang manusia. sehingga keterkaitan ilmu ini berhubungan dengan anthropologi-psycologi-sosiologi-ekonomi-hukum. Bedanya pembahasannya tidak disatukan namun memiliki bagiannya masing-masing, sehingga letak perbedaannya terlihat pada sudut pandangnya saja. Yaitu baik dan buruk.¹⁸

Menurut Mufid, sifat dasar dari etika ialah kritis, sebab etika bertugas (1) membahas masalah norma yang sudah berlaku, mengamati serta memahami dasar dari norma dan membenarkan ketaatan yang diharuskan oleh nilai dan norma yang telah berlaku. (2) menanyakan tentang kualitas hukum yang berbasis pada penerimaan serta putusan dalam peradilan (legitimasi), sehingga norma yang tidak dapat mempertahankan diri dari pertanyaan tersebut akan kehilangan haknya. (3) membahas tentang hak yang dimiliki setiap Lembaga seperti sekolah, negara, masyarakat, agama, orangtua untuk memberitahukan perintah serta larangan yang wajib ditaati. (4) memberikan bekal ilmu terkait norma kepada masyarakat, dan (5) menjadi tolak ukur pemikiran yang rasional bagi seorang yang ahli dan untuk siapa

¹⁸ Mudlor Achmad, *Etika dalam islam*, surabaya, :Al ikhlas) hal. 15.

saja yang tidak ingin diombang ambingkan oleh nilai serta norma-norma dalam kehidupan. Dari sifat dasar kritis etika dapat dipahami dengan jelas bahwa etika merupakan aturan hidup yang dimiliki oleh seseorang.¹⁹

B. Etika Dalam Islam

M. Quraish Shihab dalam buku etika dalam islam, ia mengartikan bahwa “etika itu merupakan tolak ukur perbuatan baik dan buruk sehingga berpatokan pada ketentuan Allah Swt. Seperti yang terdapat dalam Al-quran dan Hadist. Sehingga akal tidak dapat dibelakangkan.” Dengan makna lain akal mempunyai peran dalam merumuskan perbuatan baik dan buruk akan tetap alquran dan hadist tetap menjadi patokan serta petunjuk bagi umat muslim.

Haidar Bagir, berpendapat tentang ciri-ciri etika dalam islam yang pertama yaitu:

- Islam berpihak pada teori etika yang bersifat fitri. Yang artinya semua manusia itu terlahir dalam keadaan suci dan baik dan memiliki pengetahuan fitri tentang perbuatan baik dan buruk
- Moralitas dalam islam harus bersumber dan berpijak pada keadilan, dengan arti lain, umat muslim mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan kebutuhannya
- Tindakan etis itu jika dipercaya pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan bagi pelakunya
- Tindakan etis itu bersifat rasional²⁰

4. Pakaian Dalam Islam

¹⁹*Ibid* hal.12.

²⁰ Nur Ahmad Fadhil Lubis, Azhari Akmal Tarigan(2001) *Etika Bisnis Dalam Islam*:Jakarta :Hijri Pustaka Utama, hal. 37.

Menurut Bahasa, pengertian pakaian dalam Bahasa arab disebut dengan kata “*libasun tsiyabuun*” dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pakaian diartikan sebagai barang apa yang dapat dipakai oleh seorang, contoh jaket, celana, sarung, jubah, dan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Pakaian memiliki tujuan khusus yaitu: pakaian lebih mendekatkan kepada keindahan, sesuai dengan keadaan si penggunanya.

Tujuan umumnya ialah melindungi atau menutupi anggota tubuh yang memang sama sekali tidak boleh dilihat baik menurut agama ataupun adat.²¹

Dalam hal berpakaian memiliki aturan-aturan yang wajib dipahami, ditaati serta dilaksanakan sesuai dengan syari'at islam, khususnya pada kaum wanita. Para ulama telah bersepakat bahwa wajib atas wanita untuk menutupi seluruh tubuhnya. Sehingga pakaian tidak boleh berfungsi sebagai perhiasan. pada QS Al-A'raf ayat 27 menerangkan bahwa :

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتَهُمَا إِنَّمَا رِزْقُكُم مَّا ظَهَرَ بَيْنَ الْأَيْدِي

مِنْ حَيْثُ تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami

²¹Syarifah Habibah (2014) *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*, Universitas Syiah Kuala:Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No.3,hal.66

telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

Pada ajaran islam perintah melarang wanita dalam menampakkan perhiasan berfungsi melindungi diri wanita dari *sex appeal* negatif. *Sex appeal* merupakan bagian penting yang dimiliki oleh setiap orang untuk mendapatkan daya Tarik. untuk mendapatkan daya tarik dengan lawan jenis antara satu dengan lainnya. Bila *sex appeal* dapat dikendalikan sesuai ajaran agama dan norma, Susila maka berakibat baik, sehingga menemukan jodoh dan melangsungkan pernikahan dalam meneruskan keturunan yang diinginkan.

Sex appeal pada wanita lebih dominan dan agresif dengan ciri-ciri :

1. Memiliki daya Tarik yang lemah lembut
2. Memiliki postur tubuh yang istimewa
3. Wajah cantik nan rupawan.

Dari poin yang telah dijelaskan di atas pakaian yang tidak mengikuti sesuai norma islam maka akan membahayakan, sebab hal yang demikian dapat membangkitkan hawa nafsu lawan jenis sehingga lawan jenis berpotensi berbuat penyimpangan bagi korbannya.²²

5. Etika Berpakaian

Kewajiban menutup aurat

Menutup aurat merupakan etika merupakan salah satu etika yang diajarkan oleh agama islam. Bahkan lelaki maupun perempuan tidak boleh melihat aurat lawan jenisnya, sebab adanya dampak negative yang ditimbulkan. Aurat

²² Yatimin, (2003) etika seksual dan penyimpangan dalam islam pekanbaru: amzah ,hal.61

merupakan sesuatu yang tidak pantas diperlihatkan dan tidak pantas pula dilihat manusia. aurat artinya aib, yaitu segala sesuatu yang tidak boleh dipandang, sebab memandangnya termaksud aib (tercela) seperti yang dikatakan oleh Abu Sya'id al-Khudri ra mengatakan bahwa Rasulullah bersabda:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ لِعَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ لِعَوْرَةِ الْمَرْأَةِ

Artinya : *“Hendaknya seorang lelaki tidak memandang aurat laki-laki lain dan seorang wanita tidak memandang aurat wanita lain.*

1. Larangan berpenampilan seperti lawan jenis

Berpenampilan layaknya lawan jenis bias disebabkan dalam masalah berpakaian, tingkah laku dan sebagainya. Namun dalam hal berpakaian menjadi hal yang mencolok dalam berpenampilan menyerupai lawan jenis. Sehingga apabila seorang laki-laki melakukan sesuatu seperti ciri khas wanita seperti berpakaian, berbicara ataupun berjalan berarti ia termaksud didalam laknat (kutukan), sebaliknya wanita yang melakukan sesuatu yang menjadi ciri khas dari seorang laki-laki baik dalam hal berjalan, berbicara maupun berpakaian, berarti ia termaksud didalam laknat.

Sehingga apabila misalnya seorang wanita ataupun laki-laki memiliki tabiat asli dan tidak dibuat-buat, maka seperti yang dikatakan Ibnu Hajar adapun orang yang tabiat aslinya memang demikian maka ia diperintahkan untuk berusaha semaksimal mungkin agar meninggalkan tabiat itu secara bertahap dan terus menerus. Dan apabila ia tetap mempertahankan tabiatnya maka ia dianggap tercela.

Seperti hadist dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الرَّجُلَ لِيَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ لَتَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita, begitu pula wanita yang memakai pakaian laki-laki” [HR. Ahmad, no. 8309; Abu Dawud, no. 4098; Nasai dalam Sunan al-Kubra, no. 9253.

1. Anjuran menampakkan nikmat Allah dalam bentuk pakaian dan sebagainya

Bagi ummat yang diberikan Allah kekayaan dianjurkan untuk menampakkan nikmat dari Allah. Dalam arti berpakaian yang bagus berlebihan dan tidak ada kesombongan atas dirinya. dan tidak

2. Larangan memakai pakaian untuk mencari popularitas

Pada saat ini pengaruh trend dari artis-artis menjadikan orang terutama kaum wanita berlomba-lomba mengenakan pakaian mewah dengan tujuan menarik perhatian dari orang lain serta mencari ketenaran yang disertai dengan perasaan tinggi hati berbangga diri.

Ibnu taimiyah mengatakan dilarang memakai pakaian yang mengundang perhatian dan terkenal. Yaitu pakaian yang terlalu mewah atau terlalu jelek.

Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis

مَنْ لَبَسَتْ وَبَشْهَرَةٍ فِي الدُّنْيَا لَبَسَهَا اللَّهُ ثُمَّ مَدَدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ أَهْبَبَ فِيهَا نَارًا

“Barangsiapa memakai baju untuk mencari kemasyuran dunia maka Allah Swt. akan berpaling darinya hingga ia melepaskannya dan sampai kapan pun ia lepas kan”.(Hr. Ibnu Majah No.3606-3607)

3. Hijab Dan Aurat Wanita

Islam ialah agama yang menetapkan aturan serta prinsip yang mencegah timbulnya fitnah antara pria dan wanita. Islam juga melarang tindakan yang dapat berpengaruh kepada lelaki seperti tergoda oleh wanita yang menampakan perhiasannya. Sehingga tujuan hijab untuk menjaga diri dari fitnah dan memberikan rasa aman terhadap wanita.

wanita dilarang keras untuk menampakan perhiasannya (ziinah). Adapun perhiasan (ziinah) menurut Yusuf Alqardhawi dalam kitab al halal wal harom fil islam ialah telinga, leher, rambut, tangan dan betis.²³

Menutup aurat dengan jilbab saja tidak lah cukup kalau tidak dengan syari'at islam, sebab pada saat ini banyak orang berlomba-lomba mengenakan hijab dengan memiliki tujuan lain seperti mengubah penampilan, menarik perhatian dan lainnya. Sehingga hijab hanya diajarkan untuk gaya-gayaan saja bukan sesuai dengan syari'at islam. Sebab mode hijab masa kini sangat banyak sampai melanggar aturan berhijab menurut syari/at islm bahkan biasa dikatakan berhijab namun telanjang dan Allah telah melaknat wanita yang berbuat seperti itu, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Muslim No. 2128

صِنْفَانِئَاهُ لِنَارٍ لَمَّا رَهْمَا فَوَمِعَهُمْ سِيَّاطُكَ أَدْنَا بِالْبَقْرِ يَضْرِبُونِ بِهَا النَّاسَ نِسَاءً كَأَسِيَّاتِ عَارِيَاتٍ تَمِيلَانِ لِمَا تَرَوْنَ وَسُوءِ هُنَّكَ

سِنْمَةُ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَا جَنَّةَ وَلَا يَجِدُنَّ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجِدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

²³Nadlifah (2016) *Wanita Bertanya Islam Menjawab*, Yogyakarta : Qudsi Media, hal. 51.

Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: [1] Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan [2] para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.”

Berdasarkan uraian diatas, seorang wanita tidak dipermasalahkan jika memakai pakaian dengan model potongan atas bawah yang penting longgar dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak berlebihan serta tidak meninggikan sanggulnya. Dalam arti desain pakaian wanita yang Muslimah tidak harus dipahami secara kaku. Sebab islam ialah agama yang sangat resfontif dalam perkembangan zaman, sehingga model pakaian wanita sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman.²⁴

9. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masruhani yang berjudul “pola –pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2016/2017.” Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian ini menunjukkan bahwa mengadakan pola-pola pembiasaan terhadap siswi Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Utara sudah membaik dari yang sebelum diadakannya pola pembiasaan tentang etika berpakaian.

²⁴ Ibid hal. 75-76

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti ialah melibatkan siswa perempuan dalam pembinaan etika berpakaian. perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan pola-pola pembiasaan sedangkan yang saya teliti hanya pembinaan tentang etika berpakaian terhadap siswa perempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Aprianingsih yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ikhlahiyah perempuan Tahun Ajaran 2016/2017” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dan hampir seluruhnya memiliki etika berpakaian yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu tentang pembinaan etika berpakaian terhadap siswa perempuan. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembinaan berpakaian siswa, sedangkan yang saya teliti ialah fokus terhadap peran guru PAI dalam membina etika berpakaian siswa perempuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munawirul Hadi Soleh (2019) yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan berpakaian islami.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu meneliti peran guru PAI dalam pembinaan berpakaian terhadap siswa. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu tentang akhlak berpakaian sedangkan

yang saya teliti etika berpakaian menurut syari'at islam dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dinamakan dengan metode baru, postpositivistik, artistic dan interpretative research. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru sebab popularitasnya belum lama.

Pengertian kualitatif menurut Scwndt ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami tindakan manusia. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengintruksi segala situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.²⁵

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau angka. Peneliti berupaya mendasar, berorientasi pada proses sehingga peneliti menggunakan penelitian rancangan deskriptif. Sebab kualitatif deskriptif lebih banyak menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Pada kesempatan kali ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam membina etika berpakaian terhadap siswi bertujuan untuk memahami, dan memberikan informasi apa yang telah dicapai dari hasil pembinaan dari peran guru PAI tersebut berdasarkan fakta.

²⁵Abuddin Nata (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada hal.251.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian., adapun tempat atau lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah penelitian SMK Swasta Ki Hajar Dewantara terletak di Jl. Jawa No. 121 A, Kota Pinang, Kec. Kota Pinang , Kab. Labuhan Batu Selatan Prov. Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian disebabkan jam mata pelajaran agama sangat terbatas dan siswa SMK yang berpenampilan *modern* serta mengikuti zaman atau *trend*. Sehingga pada kasus ini masih ditemukan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Itulah sebabnya mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK ini.

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, seorang peneliti harus berhubungan langsung dengan orang-orang yang memang mengetahui masalah ini, agar mendapatkan data yang akurat serta informasi yang hasilnya meyakinkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- Kepala sekolah SMK Swasta Ki Hajar Dewantara
- Guru PAI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara
- Siswa SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

Namun sumber data yang diperoleh lebih banyak dari guru PAI, sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data ketika saat melakukan penelitian.

Instrument yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Tempat , peristiwa tindakan dan orang selalu berada di ruangan dan tempat tertentu memungkinkan adanya pengaruh terhadap gejala yang diamati.
2. Pelaku , memiliki peran tertentu terhadap aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati.
3. Waktu setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan-urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja parsial (keseluruhan).
4. Tujuan dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan ekspresi dan ungkapan Bahasa.²⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati fenomena yang muncul dalam suatu masyarakat. Sebab penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif maka harus dalam konteks alamiah berdasarkan apa yang diamati dan apa yang benar-benar terjadi dalam lapangan. Observasi merupakan kegiatan yang

²⁶ Mohammad Arif Amiruddin (2014), *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*, Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 5.

memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan teknik pengumpulan teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan lainnya.

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti ialah observasi non partisipan, peneliti hanya mengumpulkan data yang akan dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu perwawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Peneliti menggunakan wawancara yang mendalam sehingga memperoleh jawaban dari informan seperti pola pikir, rencana-rencana kedepannya.

Data yang akan diperoleh berupa:

- Kepala sekolah, peneliti akan memperoleh data berupa kegiatan yang ada di sekolah, aturan dan larangan yang ditetapkan di sekolah, serta seberapa besar pentingnya aturan tentang etika berpakaian di sekolah tersebut
- Guru PAI, peneliti akan memperoleh data melalui wawancara terhadap guru PAI berupa kontribusi yang telah diberikan guru PAI serta tujuannya, etika berpakaian siswa selama guru tersebut membina siswanya.
- Siswa , peneliti akan memperoleh data melalui wawancara terhadap siswa berupa hasil tanggapan mereka tentang penting nya memperhatikan etika berpakaian menurut syari'at islam, serta faktor yang mempengaruhi mereka

ketika ada yang sudah memenuhi etika berpakaian menurut syari'at islam ataupun yang belum sesuai syariat islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi memiliki tujuan untuk bukti dalam membantu pengumpulan data agar data yang diperoleh akurat dan peneliti mendapat data yang lengkap sebab didukung oleh gambar yang berupa photo.

Dokumentasi yang akan diperoleh dari peneliti yaitu:Keadaan guru PAI di kelas pada saat memberikan nasihat sebelum pembelajaran dimulai

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan merangkum,memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan bentuknya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data

Tahapan selanjutnya ialah penyajian data dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dan dalam peneliti kualitatif bentuk uraian nya dengan teks yang bersifat naratif dan menyajikan data.

3. Penarikan kesimpulan menurut Sugiono menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang berupa deskripsi, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

F. Uji keabsahan data

Uji Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Sugiyono menjelaskan bahwa uji keabsahan data atau validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji kredibilitas (validitas internal)

Pengujian ini terhadap hasil kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data baik yang pernah ditemui ataupun yang baru ditemui

- b. Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan

- c. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu.

- d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu

- e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti

- f. *Member check*

Member check ialah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data.

2. Validitas eksternal

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh

3. Realibilitas

Realibilitas merupakan orang lain dapat mengulangi proses penelitian

4. Objektivitas

Pengujian *confirmability* dikatakan sebagai objektivitas penelitian dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁷

²⁷Fahrur Rozi (2019), *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Medan:Yayasan Markaz Khidmat Al Islam, hal. 22

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

Lokasi penelitian SMK Swasta Ki Hajar Dewantara terletak di Jl. Jawa No. 121 A, Kota Pinang, Kec. Kota Pinang , Kab. Labuhan Batu Selatan Prov. Sumatera Utara.

2. Struktur Organisasi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

PENGELOLA YAYASAN

- | | | |
|-----------|--------------------|-------------------------------|
| 4. | Ketua Yayasan | : Drs.H.Naga Parlaungan, M.Pd |
| 5. | Sekretaris Yayasan | : Erina Fitryananda Lubis |
| 6. | Bendahara Yayasan | : HJ.Eriani Harahap,M.Pd |

TUGAS FUNGSIONAL

- | | | |
|------------|----------------------------|------------------------------|
| 7. | Kepala Sekolah SMK | : Rusmialdi Siregar S.sos.I |
| 8. | Wakasek Kurikulum | : Norbensius Purba S.Pd |
| 9. | Wakasek Sarana dan Prasana | : Ali Yusuf Dalimunte |
| 10. | Wakasek Kesiswaaan | : Saodah Rahman Hasibua S.Pd |

TENAGA ADMINSTRASI

- | | | |
|------------|--------------------------------|--------------------------|
| 11. | Administrasi | : Nurhayati Nasution |
| 12. | Administrasi | : Suci Rama Dewi Harahap |
| 13. | Admnistrasi | : Ahmad Azri Nasution |
| 14. | Administrasi | : Ifroh Harahap |
| 15. | Administrasi Umum dan Operator | : Agus Ramadani |

3. Visi dan Misi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

Tabel 2.1

VISI
Menjadikan SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang sebagai penghasil lulusan yang santun, terampil dan mandiri
MISI
Memantapkan karakter siswa menuju perilaku yang santun
Memantapkan karakter siswa menuju masih yang mandiri
Membangun jiwa wirausaha yang handal dan berakhlak mulia
Mewujudkan klim kerja yang kondusif, aspiratif dan akomodatif
Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industry dalam bentuk praktek kerja industry dan penempata tamatan
Mengembangkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana agar berbentuk kompetensi dasar yang kuat

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.2

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	40
2	Ruang Laboratorium	3
3	Ruang Perpustakaan	1

Tabel 2.3

DATA SANITASI		
NO	NAMA VARIABLE	URAIAN
1	Kecukupan Air	Kurang
2	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3	Air minum untuk siswa	Tidak
4	Mayoritas membwa air minum	Ya
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	Tidak
6	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
7	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Tidak
8	Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk)
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10	Jamban dapat digunakan	7
11	Jamban tidak dapat digunakan	3

5. Keadaan Guru

Tabel 2.4

DATA PTK dan PD			
Uraian	Guru	Tendik	PTK

Laki-laki	9	1	10
Perempuan	27	1	28
Total	36	2	38

Keterangan:

PTK=Guru ditambah tendik

6. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa kelas XI Jurusan Keperawatan SMK Swasta Ki Hajar Dewantara yaitu 40 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.5

NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
Anes Selsa Monica	P
Aura Utami Siregar	P
Desi Aprilina Siregar	P
Desi Apriyanti	P
Desi Aprilia Sari	P
Dwi Anggraini	P
Dwi Kurnia Safitri	P
Dhea Ramadhani	P
Fadhilah Hannum	P

Fitri Erika	P
Elsa Sihombing	P
Juita Simamora	P
Juni Hariyani	P
Juni Tasya Purba	P
Juriyanti Sinaga	P
Karin Al-Zahra	P
Lala Febriani	P
Mika Apriani	P
Mutiara Agustina	P
Nabila Ritonga	P
Nadia Paniska	P
Nurhayati	P
Danay Nurul Aulia	P
Putri Maulani	P
Anisa	
Putri Nadia	P
Putri Widya	P
Ningsih	
Resyana Pahwani	P
Radiani Ivanka	P
Rosita Dewi Hrp	P
Sinta Nirwana Sari	P

Sindi Harnami	P
Suhri Raya Silaban	P
Septi Gransari	P
Tri Ayu Yama	P
Novi Teriyani	P
Lian Siregar	P
Ummi Syahrani	P
Ritonga	
Vionita Sari	P
Wulan Septian	P

B. Temuan Khusus

1. Peran guru PAI dalam membina etika berpakaian siswa menurut syariat islam di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kotapinang

Peran guru PAI dalam lingkungan sekolah merupakan kewajiban yang memang harus dilaksanakan untuk mendidik para siswa sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia serta memiliki etika yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan para orang tua dan guru sangat diharapkan agar mampu sama-sama membimbing dan memberi arahan kepada anak didiknya, terutama dalam hal etika berpakaian menurut aturan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Berpakaian dengan baik sesuai aturannya mencerminkan kepribadian yang baik pula, meskipun tidak semua anak didik mampu menerapkan etika berpakaian yang baik sesuai anjuran agama islam, dan meski sudah dididik dan dibina di lingkungan sekolah.

Peran guru PAI di lingkungan sekolah sangatlah diperlukan dalam membina etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam terutama pada siswi. Selain mengajar guru PAI juga sangat diharapkan agar menanamkan nilai-nilai etika berpakaian kepada anak didik, sebab pada saat ini banyak sekali anak didik yang mengikuti *trend* busana yang nge-pas dibadan sehingga aurat sudah berbentuk dan melanggar aturan yang sudah diajarkan pada agama islam. Sangat disayangkan anak didik yang tidak dapat menjaga dan tidak menghiraukan etika berpakaian yang benar karena pengaruh dan resikonya sangat besar sebab mengundang lelaki untuk mencoba menggoda-goda bahkan melakukan pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara membina etika berpakaian peserta didiknya dengan metode pembiasaan. Sebab dengan adanya metode pembiasaan ini dapat membantu para peserta didik akan kesadaran diri mereka dalam memperhatikan cara berpakaian mereka dengan sopan santun dan sesuai dengan aturan agama islam. Metode pembiasaan ini berupa ceramah agama dilaksanakan oleh guru PAI memiliki materi yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam etika berpakaian menurut syariat islam. Guru PAI menyampaikan materi sembari mencontohkan kepada muridnya tentang etika berpakaian sesuai dengan syariat islam, mengontrol/mengawasi pakaian peserta didiknya serta memberikan sanksi apabila peserta didik melanggar aturan berpakaian tersebut, hal ini disebabkan siswa SMK sangat membutuhkan pelajaran agama yang cukup sehingga metode seperti ini sangat berfungsi untuk mencegah dan mengingatkan siswa agar berpakaian dengan baik sesuai dengan etika menurut

syariat islam. Guru PAI juga memberikan arahan serta nasihat-nasihat kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Swasta Ki Hajar Dewantara (Rusmialdi Siregar, S.Sos.I) mengatakan bahwa:

Guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab lebih terhadap peserta didik. Mereka bukan hanya menyalurkan ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran saja, akan tetapi mereka dituntut harus mampu membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan etika yang baik. Tak hanya itu guru PAI juga mampu memperhatikan serta mengarahkan peserta didik dengan berpakaian sesuai syariat islam.²⁸

Selain menjelaskan tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam, pembinaan juga melaksanakan peringatan tentang aturan berpakaian di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Swasta Ki Hajar Dewantara (Rusmialdi Siregar, S.Sos.I) mengatakan bahwa:

Metode pembiasaan ini dilaksanakan seperti ceramah agama, pengontrolan peserta didik dalam menggunakan pakaian, memberikan contoh langsung soal etika berpakaian dan memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar. Semua usaha ini disebabkan peran yang sangat mendukung dan penting ialah dari guru PAI agar para anak didik dapat memahami dimana letak kesalahan dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam.²⁹

Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap peserta didik tentang berpakaian yang sesuai dengan syariat islam.

²⁸Rusmialdi Siregar, Kepala Sekolah SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, Wawancara 01 Agustus 2020

²⁹Rusmialdi Siregar, Kepala Sekolah SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, wawancara 01 Agustus 2020

Berdasarkan hasil observasi peserta didik diwajibkan menggunakan seragam biasa ke sekolah sebab sudah menjadi aturan yang telah ditetapkan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru di lingkungan SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.³⁰

Menurut ibu Deswi Yanti (guru Pendidikan Agama Islam) mengatakan bahwa:

Walaupun sekolah ini berstatus lembaga pendidikan umum, kami selaku guru PAI tetap mengawasi dan memberi peringatan kepada peserta didik dalam hal berpakaian. Jadi intinya mereka tidak bisa suka-suka berpakaian apalagi yang melanggar dari etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam.³¹

Peraturan itu bukan hanya sebatas di awasi atau diberikan peringatan ketika peserta didik sudah lebih dari tiga kali teguran maka akan ada sanksi yang diberikan kepada mereka. Guru PAI juga memberikan contoh berpakaian sesuai dengan syariat islam dan menjelaskan pakaian yang dilarang oleh agama islam. Pakaian yang dikenakan itu harus terlihat bersih dan rapi, tidak nge-pas, tidak menerawang dan tidak pula memakai rok yang menggantung, seperti layaknya dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ajaran agama islam. Apabila siswa melanggar peraturan lebih dari 3 kali maka akan dikenakan sanksi. Sanksi yang didapat ialah menghafal surah yang ditentukan oleh guru PAI, dengan cara seperti itu siswa akan sadar, memberi efek jera serta mereka tidak akan mengulangi perbuatan yang dilarang oleh pihak sekolah terkhusus dalam etika berpakaian.

³⁰Hasil Observasi, SMK Swasta, Hari Selasa-Jumat, Tanggal 04 - 07 Agustus 2020

³¹Deswi Yanti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, *Wawancara*, Jumat 14 Agustus 2020

Adapun peran guru PAI dalam membina etika berpakaian siswa dilaksanakan dalam berbagai metode pembiasaan yang sesuai dengan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara yaitu sebagai berikut:

a. Ceramah Agama

Ceramah agama merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru termasuk guru agama di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara. Dan ceramah agama yang dilaksanakan di SMK ini hanya bagi pemeluk agama islam. Seperti ceramah agama pada siswa yang memeluk agama islam dibimbing oleh guru PAI yaitu dalam memahami etika berpakaian menurut syariat islam.

Sebagaimana observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa guru PAI melaksanakan metode pembiasaan dengan bentuk ceramah. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Deswi Yanti mengatakan bahwa:

Ada ceramah agama yang dilaksanakan setiap kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, Bentuk dari kegiatan ini biasanya saya memberikan kultum kepada peserta didik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam. Setelah itu saya akan memeriksa pakaian siswi sebelum memulai kegiatan belajar.³³

³²Hasil Observasi, SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, Hari Selasa 18 Agustus 2020, pukul 09.00

³³Deswi Yanti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Wawancara Jumat 18 Agustus 2020

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas bahwa ceramah agama yang dilaksanakan dengan tujuan agar memberi pengetahuan serta pemahaman terhadap peserta didik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam. Kegiatan agama dilakukan bukan hanya dengan menyampaikan materi, akan tetapi mengimplementasikan nya dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara memperhatikan pakaian siswi sebelum kegiatan belajar dimulai dan sebelum jam pulang sekolah. Menurut guru PAI ceramah agama ini sangat memberikan manfaat dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah, ceramah agama selain memberikan pemahaman terhadap peserta didik dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak saat ini, termaksud tentang etika berpakaian menurut syariat islam. Sebab penanaman nilai tentang etika berpakaian dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengontrol/mengawasi pakaian peserta didik

Metode ini merupakan metode yang harus dilaksanakan oleh para guru setiap hari, guna mengantisipasi para siswa melanggar aturan berpakaian terkhusus menurut syariat islam. Mengontrol atau mengawasi siswa dilakukan setiap hari baik di luar jam pelajaran maupun di dalam kelas. Sehingga metode pembiasaan ini membuat para siswa berwanti-wanti ketika memakai pakaian yang memang melanggar aturan.

c. Memberikan contoh dengan baik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam

Memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didik sangat penting, sebab dengan memberikan contoh sudah termaksud dalam menyeimbangkan antara memberikan pelajaran dengan bentuk teori dan praktik. Sehingga peserta didik dengan sangat mudah memahami dan mengingat aturan berpakaian yang sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapat dari gambaran guru PAI dalam proses belajar mengajar para ibu guru menggunakan pakaian yang rapi, bersih, sopan dan sesuai dengan syariat islam. Sehingga dengan etika pakaian yang sudah diterapkan sangat diharapkan dapat diikuti dan diimplementasikan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.

³⁴Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Deswi Yanti, mengatakan bahwa:

Kami sebagai guru disini tidak hanya memberikan nasihat, peringatan ataupun kultum terhadap peserta didik, kami juga dituntut dapat memberikan contoh yang baik terhadap para peserta didik dengan cara berpakaian dengan rapi, sopan, bersih dan sesuai dengan syariat islam, sehingga mereka dapat melihat, menilai, menghayati etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam, guna memotivasi peserta didik agar menggunakan pakaian yang sopan.³⁵

Perilaku guru menjadi contoh dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga guru harus lebih berhati-hati dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sebab peserta didik lebih mudah menilai, memahami ketika ia melihat langsung

³⁴Hasil Observasi, SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, 25 Agustus 2020 Pukul 09.00

³⁵Deswi Yanti, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK Swasta Ki Hajar Dewantara*, 28 Agustus 2020

bagaimana perilaku guru baik ataupun buruk. Tingkah laku serta etika peserta didik ialah gambaran dari apa yang telah dilakukan oleh para guru. Sehingga guru merupakan orang tua peserta didik di sekolah, apa yang dilakukan oleh peserta didiknya akan menjadi tanggung jawab oleh para guru terkhusus aktivitas peserta didik.

Di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara guru PAI dan guru lainnya sudah memberikan contoh yang baik dari mulai segi berpakaian yang sopan, guru juga menjadi model langsung dalam hal berpakaian yang memiliki etika sehingga menimbulkan hal yang positif dan dapat dicontoh oleh para peserta didik di kelas XI jurusan keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam membina etika berpakaian pada siswi kelas XI jurusan Keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, yang sudah dilakukan oleh guru PAI seperti mengadakan kegiatan agama yaitu ceramah agama dan memberikan contoh berpakaian dengan baik terhadap peserta didik. Dari kedua hal ini sangat penting dilaksanakan agar para siswi mempunyai kesadaran serta pemahaman dalam hal berpakaian yang baik sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan peran guru PAI di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara dengan peran yang sudah dilaksanakan bahwa guru sebagai pendidik, pembimbing serta memberikan nasihat yang baik terhadap siswi disebabkan itu merupakan tugas dari guru PAI di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara akan tetapi satu hal terpenting agar peserta didik dapat

menerapkan etika yang baik, sebagai guru harus mampu memberikan contoh baik secara langsung tentang berpakaian yang sopan santun.

d. Memberikan sanksi bagi yang melanggar

Hukuman atau sanksi diberikan kepada peserta didik yang sudah lebih dari 3 kali mendapatkan peringatan, namun peserta didik tersebut masih mengulanginya. Sanksi yang biasa diberikan terhadap siswa seperti membersihkan lingkungan sekolah yang kotor setelah jam pulang sekolah. Sanksi ini berguna agar peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Hukuman yang diberikan ketika melanggar peraturan berpakaian yaitu membersihkan lingkungan sekolah yang terlihat kotor. Hukuman ini diberikan agar siswa merasa jera untuk mengulangi perbuatannya. Dan hukuman ini saya berikan sebagai bentuk rasa peduli seorang guru pada muridnya.³⁶

Kemudian hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan sanksi tentang etika berpakaian mengatakan bahwa:

Saya dihukum oleh guru PAI, karna saya melanggar aturan berpakaian pada saat jam pelajaran PAI. Memang sudah menjadi aturannya siapa yang memakai pakaian yang melanggar maka akan diberi peringatan dan apabila sudah diberikan peringatan tetap mengulanginya maka akan diberi sanksi yaitu membersihkan lingkungan sekolah setelah jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan peran guru PAI secara khusus ketika membina etika berpakaian dengan memberikan sanksi seperti kebersihan di lingkungan sekolah merupakan

³⁶Deswi Yanti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, Selasa 28 Agustus 2020.

bentuk didikan dari guru PAI terhadap peserta didiknya. Sanksi yang diberikan bukan dengan bentuk fisik melainkan dengan bentuk kebersihan sehingga peserta didik merasa jera. Sebenarnya itu merupakan bentuk kepedulian dan kasih sayang seorang guru terhadap peserta didik dengan harapan kedepannya para peserta didik akan terbiasa menjadi orang yang sopan santun, memiliki akhlak yang mulia dan taat terhadap ajaran agama islam.

2. Etika berpakaian siswi di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

Cerminan baik atau buruknya dari etika berpakaian peserta didik di sekolah sudah menjadi tolak ukur keberhasilan dari para guru.

Berdasarkan hasil observasi yaitu melihat dari cara berpakaian para siswi kelas XI jurusan keperawatan, para siswi memakai pakaian yang tidak ketat serta menutupi aurat. Terkadang sebagian dari siswi ada yang melanggar aturan seperti memakai rok yang gantung ataupun pakaian yang nge pas dibadan. Akan tetapi hal seperti ini dapat dengan mudah diatasi oleh guru PAI sebab para siswi yang mendapat teguran mereka akan merespon dengan baik dengan meminta maaf dan segera memperbaiki pakaian mereka.³⁷ ada beberapa aturan khusus tentang cara berpakaian siswi di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara dan apabila peraturan tersebut tidak ditaati maka siswi akan diberikan sangsi:

1. Memakai rok panjang tidak ketat dan tidak berbelah. Yang dimaksud tidak memiliki belahan ialah memakai rok yang tidak kelihatan bagian betis ataupun paha.

³⁷Hasil Observasi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, Jumat 4 September 2020 pukul 08.00

2. Baju yang longgar tidak ketat dan tidak berbahan tipis atau menerawang serta jilbab yang menutupi bagian dada.
3. Memakai sepatu dan tidak dibenarkan memakai sandal di lingkungan sekolah kecuali dengan alasan tertentu.
4. Tidak dibenarkan memakai aksesoris yang berlebihan selain dari ketentuan sekolah.
5. Tidak dibenarkan menggunakan perhiasan ke sekolah.

Semua peraturan yang sudah disepakati baik guru ataupun siswa nya maka memiliki sanksi ketika melakukan pelanggaran terkhusus etika berpakaian sebagaimana sanksi yang diberikan oleh pihak kepala sekolah bersama guru di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara sebagai berikut:

1. Mendapatkan teguran dan peringatan
2. Dipanggil dan diserahkan kepada bagian bimbingan konseling
3. Memberikan sanksi membersihkan lingkungan sekolah yang kotor setiap yang melanggar peraturan
4. Memberikan surat teguran terhadap orangtua atau wali murid
5. Memberikan skorsing bagi siswa yang telah mendapatkan sanksi lebih dari empat kali
6. Dikeluarkan dari sekolah dan dikembalikan pada orangtua atau wali murid.

Sanksi yang sudah dipaparkan diatas merupakan suatu bentuk tanggung jawab sebagai guru agar dapat membentuk kepribadian yang berbudi pekerti bagi peserta didik baik dari segi etika berpakaian maupun adab dan sopan santun peserta didik. Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang baik maka

memiliki aturan yang tidak lewat dari jalur hukum dan peraturan tersebut dapat diterapkan semaksimal mungkin.

Adapun peraturan dan tata tertib secara umum terhadap peserta didik di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara sebagai berikut:

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara terbagi 2 yaitu pagi dan siang.

1. Hari senin sampai dengan hari sabtu, pukul 07.00 s/d 12.5 WIB
2. Hari senin samapai dengan hari sabtu, pukul 13.00s/d 17.45 WIB

Tabel 2.6

Kehadiran Siswa	Sanksi
Siswa harus berada di sekolah selambat-lambatnya 15 mnit sebelum bel di Bunyikan	1-3 kali terlambat dalam satu semester diberikan peringatan dan teguran secara lisan
Siswa yang berhalangan hadir wajib memberitahukan secara tertulis kepada kepala sekolah melalui wali kelas atau guru piket	4-7 kali terlambat dalam satu semester diberikan peringatan tertulis dan membuat surat perjanjian
Minimal kehadiran siswa dalam proses KBM adalah 95% hari efektif setiap semester	Lebih dari 7 kali terlambat dalam satu semester diberikan sanksi berupa pemanggilan orangtua/wali siswa yang bersangkutan
Siswa yang terlambat harus melapor kepada guru piket dan wajib memberikan alasan logis mengenai keterlambatannya. Guru piket berhak memberikan hukumann bagi siswa terlambat bukan berbentuk kekerasan fisik sebelum siswa dipersilahkan untuk mengikuti KBM.	

Tabel 2.7

Kegiatan Belajar di Sekolah
Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar yang telah disusun oleh pihak sekolah
Setiap hari kegiatan belajar didahului dengan membaca doa dan membersihkan kelas masing-masing 5 menit sebelum mulai KBM dan diakhiri dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin guru
Apabila guru suatu mata pelajaran sedang memberikan materi, siswa dilarang mengerjakan tugas mata pelajaran lain
Siswa wajib menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan belajar termasuk tugas-tugas dan alat tulis masing-masing
Siswa yang menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab

Tabel 2.8

Meninggalkan KBM/Kelas/Sekolah
Siswa yang keluar kelas harus membawa tanda izin keluar yang sudah disiapkan dengan seizing guru yang mengajar
Apabila tidak ada guru dikelas urusan perizinan kepada guru piket
Siswa yang meninggalkan lingkungan sekolah untuk keperluannya harus diketahui urusan kesiswaan

Kewajiban Siswa dalam KBM
Setiap siswa wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
Seluruh siswa wajib mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, ujian sekolah, dan ujian praktek setiap mata pelajaran yang ditentukan oleh sekolah.

Tabel 2.9

Penampilan Siswa

Senin dan Selasa	Atasan putih dan bawahan abu-abu
Rabu dan Kamis	Seragam sesuai jurusan
Jumat	Seragam batik
Sabtu	Seragam pramuka
Siswa wajib berpakaian rapi, dan tidak melanggar aturan dalam berpakaian.	

Tabel 3.1

Ketertiban dan Keamanan Sekolah
Siswa wajib turut berpartisipasi memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian kelas, lingkungan sekolah, dan lingkungan di sekitar sekolah
Siswa tidak diperkenankan membuat gaduh atau keributan dalam kelas sehingga mengganggu ketertiban kelas lain
Siswa diwajibkan membuang sampah pada tempatnya, tidak mengotori dan mencoret-coret meja, kursi, tembok, WC dan fasilitas sekolah atau fasilitas umum lainnya yang ada disekitar lingkungan sekolah
Siswa wajib menjaga dan memelihara fasilitas sekolah di dalam dan diluar sekolah.

Pelanggaran dan Sanksi
Teguran pertama, kedua dengan perjanjian diatas materai, teguran ketiga dengan perjanjian diatas materai dan dihadiri oleh orangtua/wali
Hukuman yang sifatnya mendidik
Skorsing
Dikembalikan kepada orangtua/wali

Tabel 3.3

Hubungan antara siswa dan guru
Hubungan antara siswa bersifat persaudaraan yang akrab secara kekeluargaan
Hubungan siswa dengan guru/karyawan bersifat sebagai orangtua, pelindung dan fasilitator.

Tabel 3.4

Hak dan Kewajiban
Setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran pendidikan yang sama dan sebaik-baiknya dari sekolah
Siswa yang dilindungi hak nya oleh sekolah dari tindakan sewenang-wenang yang merugikan pribadinya
Siswa berhak mengadu masalah, menyampaikan keluhan secara lisan atau tulisan kepada wali kelas, BP/BK, Wakasek dan kepala sekolah untuk mendapat tanggapan dan perhatian.
Siswa wajib mematuhi peraturan tata tertib secara keseluruhan dan menerima segala sanksi.
Guru berhak mengingatkan, menegur, dan memberikan peringatan ataupun sanksi yang mendidik, membangun, dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

Berdasarkan dari tabel peraturan dan tata tertib yang sudah dipaparkan diatas, pada tabel penampilan siswa, sudah jelas, bahwa peserta didik harus memperhatikan cara berpakaian mereka, menjaga penampilan sehingga terlihat bersih dan sopan.

Dari hasil observasi peneliti melihat dari segi berpakaian para siswa kelas XI Jurusan keperawatan SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, para siswa sudah memakai pakaian yang tidak ketat serta menutup aurat seperti pakaian

yang digunakan oleh para guru disekolah terkhusus guru PAI. Namun masih ada sebagian siswa yang masih memakai jilbab yang menerawang, kemeja yang sempit dan membentuk badan. Namun hal ini dapat ditangani oleh guru PAI dengan memperingatinya, memberi nasihat bagi yang hanya sekali melanggar.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa etika berpakaian siswa di kelas XI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara:

Sampai saat ini sebagian besar dari siswia disini sudah menaati aturan dalam etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam. Aturan ini ditegaskan agar para siswa dapat menggunakan jilbab yang menutup dada, baju yang tidak sempit ataupun rok yang memiliki belahan. Aturan dalam hal etika berpakaian sudah sejak awal ditegaskan guna melindungi diri dari bentuk kejahatan yang berbentuk asusila. Adapun sebagian yang melanggar akan kami tangani secara langsung.³⁸

Berdasarkan dari hasil observasi dan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa etika berpakaian yang dilakukan oleh siswi kelas XI Jurusan Keperawatan mempunyai cara berpakaian yang baik, sopan santun, sesuai dengan peraturan yang berlaku serta tidak menyeleweng dari etika berpakaian yang sesuai dari syariat islam dan sudah menjadi perhatian oleh para guru dan dibudayakan secara terus menerus.

Dari tanggapan para siswi ketika diwawancarai, yaitu sebagai berikut:

1. Sindy siswi kelas XI¹ mengatakan bahwa: Menurut saya etika berpakaian yang sesuai syariat islam yaitu berjilbab menutupi dada, tidak menggunakan baju yang ketat. Intinya itu kk tidak memakai pakaian tapi telanjang.
2. Putri siswi kelas XI¹ Mengatakan bahwa: Menurut saya di sekolah ini banyak teman-teman yang memakai pakaian syar'i. tapi ada juga sebagian teman yang masih memakai pakaian yang seperti kekecilan dan masih ada

³⁸Nurhaidah Harahap, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK Swasta Ki Hajar Dewantara* 8 September 2020

yang memakai sandal. Kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu memakai rok gantung, tapi selalu kedapatan oleh guru PAI dan langsung diperingati, bahkan kadang disuruh untuk mengganti rok tersebut dihari itu jugak.

3. Nabila siswi kelas XI ³ Mengatakan bahwa: Pakaian perempuan lebih diperhatikan. Karena aurat perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.
4. Suci siswi kelas XI ² Mengatakan bahwa: Pakaian yang tidak mengumbar aurat akan lebih aman, dibandingkan pakaian yang membentuk aurat. Sebab perempuan sangat cenderung medapatkan kejahatan asusila. Maka itu berpakaian yang sopan bermanfaat untuk membentengi diri dari perbuatan yang sering dilakukan oleh laki-laki. Kadang kk laki-laki ini kalo nengok perempuan agak sexi digoda-goda. ³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI dan siswi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara dapat ditarik kesimpulannya bahwa etika berpakaian di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara sudah dapat dikatakan baik, sopan dengan artian pakaian yang dikenakan sudah menutup aurat.

Adapun hasil wawancara peneliti terhada siswi yang melanggar aturan berpakaian di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, seperti alasan siswi yang melanggar peraturan, sebagai berikut:

1. Tri Ayu siswi kelas XI² Mengatakan bahwa: saya melanggar peraturan sebab rok saya kemaren kotor kk, jadi kk saya terpaksa pakai rok saya yang sudah gantung. Gak mungkin kk saya gak sekolah Cuma gara-gara rok saya kotor.
2. Ummi Sahriani siswi kelas XI ³ Mengatakan bahwa: Saya memang sukak pake baju yang agak nge pas kk, karna badan saya kurus kk. Jadi kalo pake baju longgar kelihatan kayak kegedek an gitu bajunya kk.

³⁹Sindy, Putri, Nabila, Suci, Siswa Kelas XI, Wawancara Tanggal 11 September 2020

3. Nadia Priska siswi kelas XI³ Mengatakan bahwa: Saya Cuma punya satu seragam sekolah kk, ini memang sudah kekecilan dan belum sempat untuk beli yang baru. Makanya saya suka sembunyi-sembunyi dari guru biar gk ketahuan.

Dari hasil wawancara terhadap para siswa yang melanggar aturan berpakaian dapat disimpulkan bahwa siswi melanggar peraturan disebabkan oleh kondisi yang mereka alami bukan unsur dari kesengajaan. Meskipun begitu para siswi yang melanggar tau bahwa mereka bersalah dan sembunyi-sembunyi dari guru. Walaupun begitu guru selalu mendapati mereka yang berpakaian tidak sesuai aturan.

C. Pembahasan

Dari data dan temuan peneliti yang telah dipaparkan pada point sebelumnya, Maka langkah selanjutnya ialah pembahasan dan hasil temuan penelitian dengan mengarah pada teori-teori yang tersedia. Adapun yang akan dianalisis yaitu: 1) bagaimana usaha guru PAI dalam membina etika berpakaian siswi di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Tahun pelajaran 2020/2021. 2) bagaimana etika berpakaian siswi di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Tahun pelajaran 2020/2021.

A. Usaha guru PAI dalam membina etika berpakaian siswi di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara tahun pelajaran 2020/2021

Guru PAI dalam membina etika berpakaian siswi merupakan sebuah usaha mereka dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa sehingga siswa nya dapat menerapkan nilai-nilai keislaman. Sehingga peran guru PAI menjadi pengaruh besar terhadap kepribadian dan aktivitas peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah. Guru membina etika berpakaian terhadap siswanya dengan

memberikan contoh secara nyata sehingga siswi dapat mecontoh dengan langsung selain dari mendapatkan ilmu pngetahuan kemudian siswi dapat menjadikan etika berpakaian yang sopam santun untuk pedoman hidup sehari-hari.

Guru PAI dalam membina etika berpakaian siswa kelas XI di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara terlihat dari usaha para guru untuk mewujudkan etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam terhadap para siswanya maka guru PAI mengadakan kegiatan agama, menjadi tauladan yang baik dan memberikan contoh secara langsung dari guru tersebut, memberikan bimbingan, nasihat serta motivasi kepada peserta didiknya agar mereka dapat memakai pakaian yang sesuai dengan aturan agama islam yang brlandaskan Quran dan Hadist dari nabi Muhammad Saw. Sehingga kegiatan ini dapat menghantarkan peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik, ber etika, dan sopan santun. Tidak hanya itu peserta didik juga dapat menjaga auratnya, menggunakan pakaian yang baik, bersih, sopan santun, mereka juga dapat memperoleh kesadaran bahwa berpakaian yang baik sesuai dengan aturan agama islam dapat menyelamatkan mereka daripada dosa-dosa besar dan mereka dapat dengan terbiasa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Adapun usaha guru PAI dalam membina etika berpakaian menurut syariat islam pada siswa kelas XISMK Swasta Ki Hajar Dewantara, dengan metode pembiasaan seperti berikut:

a. Ceramah di dalam kelas

Ceramah ini dilakukan di dalam kelas dengan bentuk kultum yang mana pada kegiatan ini dilakukan oleh guru PAI ketika sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini terus menerus dilakukan oleh guru PAI

agar peserta didiknya tidak melanggar aturan berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan agama Islam dan melanggar peraturan yang ada di sekolah. Sehingga peserta didik terbiasa dalam menerapkan pakaian yang baik dan sopan santun.

Ceramah merupakan sebuah pidato yang memiliki tujuan memberikan nasihat serta petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar.

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa sebagai berikut:

A.G.Lugandi menjelaskan bahwa ceramah agama merupakan sebuah penyampaian informasi yang mempunyai sifat searah, seperti dari ceramah kepada hadirin.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan penyampaian yang mengandung nasihat, yang memiliki tujuan untuk memberi bimbingan terhadap sehingga dapat menambah wawasan serta mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang luas.

Guru PAI selalu memberikan ceramah ataupun nasihat terhadap peserta didiknya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga metode pembiasaan ini dapat mengarahkan para peserta didik ke arah yang positif, hal itu dapat mencegah mereka dalam berpakaian yang tidak layak untuk digunakan dan mereka terhindar dari perbuatan jahat orang lain.

b. Mengontrol/mengawasi pakaian peserta didik

Mengontrol/ mengawasi pakaian peserta didik menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh guru PAI. Dengan metode pembiasaan ini para peserta didik tidak akan semena-mena melanggar aturan berpakaian di sekolah, terkhusus aturan berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Sebab kalau

⁴⁰ Abdul Kadir Munsyi, *Metode diskusi dalam dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal.33

hanya diberikan nasihat/ceramah tidak cukup dalam membina etika berpakaian siswa, apalagi dalam mengarahkan mereka agar memakai pakaian yang sesuai syariat islam. Harus ada metode lain yang dapat memancing mereka agar mereka terbiasa.

Pengawasan merupakan alat pendidikan yang paling utama dan harus dilaksanakan, walaupun secara berangsur-angsur para peserta didik harus diberikan kebebasan. Maka kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya.⁴¹

Dari penjelasan teori yang sudah dipaparkan pada paragraph sebelumnya, maka guru memiliki peran yang sangat penting untuk menghantar peserta didiknya mencapai tujuan.

Guru mengawasi pakaian para siswa di luar kelas maupun di dalam kelas. Seperti biasanya guru memperhatikan pakaian siswa saat di luar kelas saat baris di lapangan, dan mengawasi siswa pada saat di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai guru memperhatikan pakaian siswa tersebut, dan sebelum mengakhiri jam pelajaran terakhir guru juga mengawasi dan mengontrol pakaian para siswa.

Dari metode pembiasaan ini para siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan pakaian yang melanggar, sebab kalau mereka ketahuan maka akan ada peringatan atau yang sanksi yang berlaku.

c. Memberikan contoh etika berpakaian dengan baik

Dalam metode pembiasaan seperti memberikan contoh tentang hal berpakaian dengan baik merupakan salah satu usaha guru PAI dalam

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 178.

membina para peserta didiknya. Apabila seorang guru memberikan contoh berpakaian yang baik terhadap peserta didiknya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah maka peserta didiknya akan mengarah dan memakai pakaian dengan etika yang sesuai dengan syariat islam. Apabila guru memberikan contoh berpakaian yang tidak baik, maka peserta didiknya akan memakai pakaian yang tidak baik pula.

Guru merupakan tauladan bagi para peserta didiknya. Maka akhlak yang baik peserta didiknya akan menjadi tolak ukur dari seorang guru.

Sebagai tauladan, pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan dilihat oleh peserta didik dan masyarakat yang mengakuinya sebagai guru. ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan pakaian dan hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neoritis, kesehatan dan gaya hidup secara umum.⁴²

Perilaku guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didiknya, akan tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. di lingkungan sekolah moral serta tingkah laku peserta didik merupakan sebuah cerminan dari pada apa yang dilakukan oleh para guru. dengan itu kebiasaan guru yang kurang baik maka akan sendirinya diikuti oleh peserta didik, dilingkungan sekolah guru berperan sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas para peserta didik.

Di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara guru PAI dan guru lainnya sudah memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik terkhusus cara berpakaian yang sopan santun menurut syariat islam sehingga hal yang berbentuk postif

⁴²Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010)hal.95

sudah diikuti para peserta didik kelas XI di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara. Hal ini merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru agar para peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman dalam hal berpakaian yang baik sesuai syariat Islam.

d. Memberikan sanksi bagi yang melanggar

Memberikan sanksi kepada setiap siswa yang melanggar merupakan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya termasuk dalam melanggar etika berpakaian. Hukuman ini berbentuk tindakan seperti membersihkan lingkungan sekolah yang kotor dilakukan setiap pulang sekolah. Sehingga para siswa akan berpikir dua kali jika melakukan kesalahan. Sebab jika sanksi diberikan sewaktu jam pelajaran akan dimulai mereka akan merasa senang mendapat hukuman karena mengulur jam pelajaran di kelas, namun jika hukuman dilakukan setelah mereka pulang sekolah, mereka akan malas dan jera.

B. Etika berpakaian siswa XI jurusan keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara

Dari penjelasan pada bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa etika berpakaian ialah aturan ataupun tata cara seseorang menempatkan diri seperti memakai pakaian yang sopan akan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan peserta didik. Demi mencapai kebaikan tersebut maka peran dan usaha seorang guru tidak dapat dilepaskan di lingkungan sekolah yang selalu membimbing serta memberi didikan yang baik terhadap para peserta didik.

Sebab perempuan dan laki-laki memiliki tempat aktivitas yang sama dengan artian perempuan yang memiliki aurat lebih banyak daripada lelaki, maka perempuan diwajibkan menjaga auratnya agar tidak terlihat dengan memakai pakaian yang tertutup sopan dan santun.

Dalam agama islam selalu memelihara kaum wanita sebagaimana amanat dari Nabi Muhammad Saw. sebab dari kasus dan kenyataan yang banyak terjadi sekarang ini, wanita dijadikan pelampiasan nafsu oleh para lelaki. Hal ini terjadi disebabkan karena wanita yang suka meniru gaya kebarat-baratan yang dapat merusak etika berpakaian wanita terkhusus yang beragama islaam.

Adapun dalam pembinaan etika berpakaian siswa kelas XI di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara telah mampu melawan pengaruh modernisasi atau gaya yang memiliki unsur kebarat-baratan yang mencoba merusak moral siswa. Dengan begitu para siswa memiliki kesadaran dari hati nurani dan bimbingan dari guru pendidikan agama islam bahwa berpakaian yang baik sesuai dengan syariat islam akan menjadi benteng bagi wanita dari perbuatan yang tidak baik, seperti misalnya godaan laki-laki. sebab pada saat ini maraknya perbuatan asusila terjadi disebabkan oleh pergaulan yang tidak sehat dan wanita yang sudah melanggar etika berpakaian yang tidak sesuai dengan syarita islam, sehingga keburukan tersebut bannyak menimpa kaum perempuan.

Siswa kelas XI di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara berpakaian dengan baik sesuai dengan syariat islam apalagi guru di lingkungan sekolah sudah memberi contoh yag baik bagi siswa-siswanya. Meskipun

SMK merupakan lembaga pendidikan umum, namun usaha para guru dalam membina dan memperhatikan aturan berpakaian yang sopan santun merupakan hal terpenting bagi mereka para guru. sehingga para siswanya memiliki kesadaran sendiri bahwa berpakaian yang tidak baik dapat mencerminkan moral seseorang sebab semuanya merupakan bentuk perpaduan antara etika berpakaian dan hati nurani. Dengan tumbuhnya kesadaran moral dari seseorang, maka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Bagi wanita yang telah memahami akan pentingnya berpakaian yang sesuai dengan syariat islam akan tetapi tidak merealisasikannya akan menanggung dosa-dosa yang telah tertera di dalam Alquran dan hadist. Sebab wanita muslimah ialah wanita yang menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya dan mengikuti hadist-hadist nabi.

Pelanggaran yang dilakukan siswa tentang hal berpakaian bukan atas kesengajaan akan tetapi memiliki alasan dan kondisi yang mengharuskan siswa melanggar aturan seperti seragam yang kotor. Sehingga para siswa sebenarnya sadar bahwa peraturan harus diikuti. Adakalanya seseorang melanggar peraturan bukan atas kemauannya sendiri akan tetapi dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan harus libur sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada proses penelitian ini termuat pada bab-bab sebelumnya maka ini merupakan bab yang terakhir yang akan dijadikan kesimpulan dari seluruh bab yang ada pada skripsi ini. Pada proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti akan meraih kesimpulan sebagai inti dari proses penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada hasil dari penelitian ini, maka dapat ditemukan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam membina etika berpakaian pada siswa kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, mempunyai peran yang besar yang dapat mempengaruhi para peserta didik di lingkungan sekolah melalui beberapa metode pembiasaan. Metode itu berbentuk kegiatan agama seperti ceramah agama, memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam, mengontrol dan mengawasi pakaian para peserta didik dan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar aturan berpakaian. Bentuk metode pembiasaan ini diawasi langsung para guru PAI dan dibantu oleh guru lainnya. sehingga para siswa menjadi biasa dan terbentuk akhlak yang mulia serta siswa memiliki etika berpakaian dengan baik yang sesuai dengan syariat islam, dapat terwujud dengan sangat baik, disebabkan oleh usaha guru dan perjuangan yang amat besar Etika

berpakaian siswa kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara antara lain: menggunakan jilbab, baju yang tidak ketat dan rok panjang (tidak menggunakan rok belahan) setiap hari mulai hari Senin-Sabtu, tidak memakai emas di lingkungan sekolah ataupun asesoris dalam bentuk apapun selain dari atribut sekolah. Siswa memiliki kesadaran secara tersendiri sehingga etika berpakaian tetap mematuhi aturan sekolah, sebab aturan sekolah ialah aturan yang berlandaskan pada ajaran agama islam dengan hasil observasi, wawancara serta analisa ketika berpakaian siswa kelas XI Jurusan Keperawatan patuh terhadap aturan yang sudah ditentukan.

2. Etika berpakaian siswa kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara antara lain: menggunakan jilbab, baju yang tidak ketat dan rok panjang (tidak menggunakan rok belahan) setiap hari mulai hari Senin-Sabtu, tidak memakai emas di lingkungan sekolah ataupun asesoris dalam bentuk apapun selain dari atribut sekolah. Siswa memiliki kesadaran secara tersendiri sehingga etika berpakaian tetap mematuhi aturan sekolah, sebab aturan sekolah ialah aturan yang berlandaskan pada ajaran agama islam dengan hasil observasi, wawancara serta analisa ketika berpakaian siswa kelas XI Jurusan Keperawatan patuh terhadap aturan yang sudah ditentukan.

B. SARAN-SARAN

Lewat skripsi ini peneliti menyampaikan beberapa saran yang bertolak dari kenyataan-kenyataan yang terdapat di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara tentang etika berpakaian, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Swasta Ki Hajar Dewantara
 - a. Diharapkan dapat terus mendukung konsep yang baik yang dibangun oleh para guru terkhusus guru PAI sehingga itu dapat menjadi kebijakan di sekolah.
 - b. Kepada bapak Rusmialdi selaku kepala sekolah SMK Swasta Ki Hajar Dewantara, agar etika berpakaian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya menjadi aturan dalam lingkungan sekolah ada baiknya etika berpakaian itu dapat dijadikan sebuah *reward* bagi siswa yang disiplin dan tidak pernah melanggar aturan, guna menjadi sebuah motivasi dan siswa dapat bersemangat memakai pakaian yang islami.
2. Saran kepada guru PAI (Deswi Yanti)

Kepada guru PAI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara diharapkan agar tetap melaksanakan metode pembiasaan yang sudah diterapkan dengan mengimbangi melalui bimbingan serta pengawasan terhadap peserta didik, agar membentuk dan menciptakan etika berpakaian yang baik kemudian dapat dipertahankan selama-lamanya.
3. Saran kepada siswa

Kepada siswa diharapkan agar tetappatuh dan taat pada aturan yang sudah ditetapkan dalam hal berpakaian dengan tetap berpakaian sesuai dengan syariat islam dan antusias serta rajin dalam mengikuti peraturan dan bimbingan dari para guru, terkhusus guru PAI.

4. Saran kepada orang tua siswa

Kepada orang tua siswa agar terus memberikan bimbingan dan arahan tentang etika berpakaian pada peserta didik, agar mereka berpakaian sesuai dengan aturan agama dan tetap memberi binaan kerja sama yang baik dengan guru yang ada di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.

DAFTAR PUSTAKA

- A-Ikk, KA. 2009. *Al Wajibah 'Ala Al Mar'ah Al Muslimah*. Semarang:PTPustakaRizki Putra
- Al Rasyidin. 2008. *Falsafah Pendidikan Islam*. Medan:PerdanaMulyaSarana
- Achmad,Mudlor .*Etikadalam islam*,surbaya,:Al ikhlas
- Amiruddin, AM. 2014. *Analisis Visual KriyaKayu Lame Di KampungSaradanDesaSukamulyaKecamatanPagadenKabupatenSubang*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Albarobis, dkk. 2017. *Pendidikan Islam BerbasisProblemSocial*. Jogjakarta :ArRuzz Media
- Akmal dkk. 2001. *EtikaBisnisDalam Islam*. Jakarta :HijriPustakaUtama
- Gurudan, dkk. 2000. *AnakDidikDalamInteraksiEdukatif*. Jakarta:PTRinekaCipta
- Habibah, Syarifah. 2014. *SopanSantunBerpakaianDalam Islam*. UniversitasSyiahKuala:JurnalPesona Dasar
- Hawi ,Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT GRAFINDO INDONESIA
- Jaya, Farida. 2018. *PerencanaanPembelajaran*. Medan: GemaIhsani
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran Dan AktualisasiPengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta :PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Mesiono, dkk. 2012. *InovasiPendidikan*. Medan:PERDANA PUBLISHING
- Munsi Abdul Kadir1981, *Metode diskusi dalam dakwah*,Surabaya:Al-Ikhlash

- Nadlifah. 2016. *Wanita Bertanya Islam Menjawab*. Yogyakarta : Qudsi Media
- Nasution. S, 2009, *Sosiologi Pendidikan* , Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, M, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pujijogjayanti, CR. 1988. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: ARCAN
- Rozi, Fahrur. 2019. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Medan: Yayasan Markaz Khidmat Al Islam
- Rifa'I, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PTRAJAGRAFINDO Persada
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- syatra, YN. 2013. *Desaian Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Jogjakarta, : Bukubiru
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah social anak*. Jakarta : Kencana
- Yatimin. 2003. *etikaseksual dan penyimpang dalam islam*. pekanbaru: amzah

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rusmialdi Siregar, S.Sos.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 01 Agustus 2020

No	NARASUMBER	WAWANCARA
1	Interviewer	<i>Assalamualaikum</i>
2	Narasumber	<i>Walaikumussalama</i>
3	Interviewer	Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada bapak yang sudah bersedia meluangkan waktu, saya ingin melakukan wawancara kepada bapak dengan judul penelitian saya “ peran guru PAI dalam membina etika berpakaian pada siswa kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara.
3	Narasumber	Baik, silahkan tanyakan apa yang kamu ingin ketahui, saya akan menjawabnya.
4	Interviewer	Menurut bapak, bagaimana peran

4	Narasumber	<p>guru PAI yang seharusnya dalam membina etika berpakaian siswa di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara terkhusus pada siswa kelas XI Jurusan Keperawatan?</p> <p>Guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab lebih terhadap peserta didik. Mereka bukan hanya menyalurkan ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran saja, akan tetapi mereka dituntut harus mampu membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan etika yang baik. Tak hanya itu guru PAI juga mampu memperhatikan serta mengarahkan peserta didik dengan berpakaian sesuai syariat islam.</p>
5	Interviewer	Adakah kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk membentuk etika berpakaian siswa SMK Swasta Ki Hajar Dewantara?
5	Narasumber	Metode pembiasaan. metode ini dilaksanakan seperti ceramah agama,

		<p>pengontrolan peserta didik dalam menggunakan pakaian, memberikan contoh langsung soal etika berpakaian dan memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar. Semua usaha ini disebabkan peran yang sangat mendukung dan penting ialah dari guru PAI agar para anak didik dapat memahami dimana letak kesalahan dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam</p>
--	--	---

Nama : Deswi Yanti

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : 12, 14 & 28 Agustus 2020

No	NARASUMBER	WAWANCARA
1	Interviewer	<p>Saya mengucapkan terimakasih kepada ibuk, selaku guru PAI yang sudah bersedia memberikan waktu ibu buat proses penelitian saya, langsung saja keper tanyaan. Apakah siswa SMK banyak yang melanggar aturan berpakaian di lingkungan</p>

		<p>sekolah, sebab SMK ini kan lembaga pendidikan umum otomatis mereka sudah mengikuti gaya atau <i>trends</i> saat ini buk?</p>
2	Narasumber	<p>Walaupun sekolah ini berstatus lembaga pendidikan umum, kami selaku guru PAI tetap mengawasi dan memberi peringatan kepada peserta didik dalam hal berpakaian. Jadi intinya mereka tidak bisa suka-suka berpakaian apalagi yang melanggar dari etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam.</p>
3	Interviewer	<p>Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk membimbing peserta didik dalam hal membina etika berpakaian terkhusus pada siswa kelas XI Jurusan Keperawatan?</p>
4	Narasumber	<p>Ada ceramah agama yang dilaksanakan setiap kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, Bentuk</p>

5	Interviewer	<p>dari kegiatan ini biasanya saya memberikan kultum kepada peserta didik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam. Setelah itu saya akan memeriksa pakaian siswi sebelum memulai kegiatan belajar.</p> <p>Apakah kegiatan ceramah membantu ibuk dalam membina etika berpakaian siswa, atau ada lagi metode selain itu dalam membina siswa buk?</p>
6	Narasumber	<p>Kami sebagai guru disini tidak hanya memberikan nasihat, peringatan ataupun kultum terhadap peserta didik, kami juga dituntut dapat memberikan contoh yang baik terhadap para peserta didik dengan cara berpakaian dengan rapi, sopan, bersih dan sesuai dengan syariat islam, sehingga mereka dapat melihat, menilai, menghayati etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam, guna memotivasi</p>

		peserta didik agar menggunakan pakaian yang sopan.
7	Interviewer	Apa saja bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa ketika melanggar aturan berpakaian di lingkungan sekolah?
8	Narasumber	Hukuman yang diberikan ketika melanggar peraturan berpakaian yaitu membersihkan lingkungan sekolah yang terlihat kotor. Hukuman ini berikan agar siswa merasa jera untuk mengulangi perbuatannya. Dan hukuman ini saya berikan sebagai bentuk rasa peduli seorang guru pada muridnya.
9	Interviewer	Dengan adanya metode pembiasaan yang ibu lakukan setiap hari, apakah para siswa dapat menaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan?
10	Narasumber	Sampai saat ini sebagian besar dari siswa disini sudah menaati aturan

		<p>dalam etika berpakaian yang sesuai dengan syariat islam. Aturan ini ditegaskan agar para siswa dapat menggunakan jilbab yang menutup dada, baju yang tidak sempit ataupun rok yang memiliki belahan. Aturan dalam hal etika berpakaian sudah sejak awal ditegaskan guna melindungi diri dari bentuk kejahatan yang berbentuk asusila. Adapun sebagian yang melanggar akan kami tangani secara langsung</p>
--	--	---

Nama : Sindy, Putri, Nabila dan Suci

Posisi : siswa yang berpakaian sesuai aturan sekolah dan islami

No	NARASUMBER	WAWANCARA
1	Interviewer	Menurut adek, etika berpakaian yang sesuai syariat islam itu seperti apa?
2	Sindy	Menurut saya etika berpakaian yang sesuai syariat islam yaitu berjilbab menutupi dada, tidak menggunakan baju yang ketat. Intinya itu kk tidak memakai pakaian tapi telanjang.

3	Interviewer	Apakah teman-teman di sekeliling adek sudah memakai pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah dan ajaran agama islam?
4	Putri	Menurut saya di sekolah ini banyak teman-teman yang memakai pakaian syar'i. tapi ada juga sebagian teman yang masih memakai pakaian yang seperti kekecilan dan masih ada yang memakai sandal. Kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu memakai rok gantung, tapi selalu kedapatan oleh guru PAI dan langsung diperingati, bahkan kadang disuruh untuk mengganti rok tersebut dihari itu jugak.
5	Interviewer	Seberapa penting aurat itu menurut adek?
6	Nabila	Pakaian perempuan lebih diperhatikan. Karena aurat perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.
7	Interviewer	Menurut adek, Apakah pakaian tertutup mengganggu atau risih ketika digunakan?
8	Suci	Pakaian yang tidak mengumbar aurat akan lebih aman, dibandingkan pakaian yang membentuk aurat. Sebab perempuan sangat cenderung

		<p>medapatkan kejahatan asusila. Maka itu berpakaian yang sopan bermanfaat untuk membentengi diri dari perbuatan yang sering dilakukan oleh laki-laki. Kadang kk laki-laki ini kalo nengok perempuan agak sexi digoda-goda.</p>
--	--	---

Nama : Tri Ayu, Ummi Sahriani, Nadya Priska

Posisi : siswa yang melanggar aturan berpakaian di lingkungan sekolah

No	NARASUMBER	WAWANCARA
1	Interviewer	Apa yang membuat adek tidak berpakaian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan disekolah?
2	Tri Ayu	saya melanggar peraturan sebab rok saya kemaren kotor kk, jadi kk saya terpaksa pakai rok saya yang sudah gantung. Gak mungkin kk saya gak sekolah Cuma gara-gara rok saya kotor.
3	Interviewer	Apa yang membuat adek tidak berpakaian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan disekolah?
4	Ummi sahriani	Saya memang sukak pake baju yang

5	Interviewer	<p>agak nge pas kk, karna badan saya kurus kk. Jadi kalo pake baju longgar kelihatan kayak kegedek an gitu bajunya kk.</p> <p>Apa yang membuat adek tidak berpakaian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan disekolah?</p>
6	Nadya Priska	<p>Saya Cuma punya satu seragam sekolah kk, ini memang sudah kekecilan dan belum sempat untuk beli yang baru. Makanya saya suka sembunyi-sembunyi dari guru biar gk ketahuan.</p>

DOKUMENTASI

Guru menyampaikan ceramah tentang etika berpakaian sebelum memulai kegiatan belajar mengajar



